

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pada metode penelitian deskriptif, menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa saat itu yang Berdasarkan dari fakta sebenarnya yang harus memecahkan permasalahan dan kemudian dilakukan analisis (Ningtyas, 2018). Studi *cross sectional* yaitu penelitian yang melakukan pengamatan objek satu kali selama periode waktu tertentu, tanpa adanya *follow up* serta digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Azlika, 2021). Responden akan diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan mengenai kesehatan kulit dan mengukur Perilaku Penggunaan *Moisturizer* pada Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Malang.

4.2 Lokasi dan Waktu penelitian

4.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

4.2.2 Waktu Penelitian

Kuisoner online dengan bentuk *google form* yang digunakan untuk mengumpulkan data dari Juli 2023

4.3 Teknik Sampling Penelitian

4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah general yang terdiri atas objek maupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang bisa ditetapkan dari peneliti agar dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya (Asep, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2019- 2022 dengan total 987 mahasiswi.

Tabel IV.1. Populasi Mahasiswi S1 Farmasi Angkatan 2019-2022

Fakultas IlmuKesehatan Universitas Muhammadiyah Malang	Angkatan				Total Mahasiswi
	2019	2020	2021	2022	
S1 Farmasi	230	254	218	285	987

4.3.2 Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dibandingkan dari populasi, penggunaan sampel lebih banyak digunakan karena penelitian dengan sampel dapat menghemat waktu, biaya serta tenaga (Asep, 2018). Sampel penelitian ini yaitu mahasiswi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 98 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi penelitian.

4.3.3 Kriteria Penelitian

4.3.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu subjek penelitian yang bertindak sebagai perwakilan sampel penelitian sehingga sampel tersebut dapat memenuhi persyaratan untuk sampel penelitian (Rikomah, Novia, & Rahma, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswi aktif S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2019-2022 yang telah menjadi mahasiswi minimal 1 tahun
- 2) Mahasiswi yang menggunakan *moisturizer*

4.3.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria untuk sampel penelitian (Rikomah *et al.*, 2018). Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

1. Mahasiswi yang menolak menjadi responden
2. Mahasiswi yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

4.4 Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel atau data untuk memastikan sampel yang akan digunakan untuk penelitian (Asep, 2018). Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini yaitu teknik *non- probability sampling*, yang artinya pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Ningtyas, 2018). Menggunakan teknik *non- probability* jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penetapan sampel yang melibatkan pemilihan sampel dari populasi yang Berdasarkan tujuan dan masalah penelitian, sehingga sampel bisa mewakili karakteristik populasi Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Ningtyas, 2018).

4.5 Perhitungan Jumlah Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2019-2022 yang berjumlah 987 mahasiswa. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dan nilai kelonggaran 10% untuk menentukan jumlah minimal sampel penelitian.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : parameter sampel

N : parameter populasi

d : jumlah nilai kelonggaran ketidakteelitian sebesar 10%

(Amirwati, 2022)

$$n = \frac{987}{(987 \cdot 0,1^2) + 1} = 90,8004$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan jumlah minimum sampel penelitian yaitu 90,8004 yang kemudian dibulatkan menjadi 98 responden.

Jumlah proporsional Mahasiswa S1 Farmasi Angkatan 2019-2022 :

Angkatan 2019

$$\frac{\Sigma \text{Mahasiswa farmasi 2019}}{\Sigma \text{Mahasiswa farmasi 2019 - 2022}} \times \Sigma \text{sampel} = \frac{228}{987} \times 98 = 22$$

Angkatan 2020

$$\frac{\Sigma \text{Mahasiswi farmasi 2020}}{\Sigma \text{Mahasiswi farmasi 2019} - 2022} \times \Sigma \text{sampel} = \frac{257}{987} \times 98 = 26$$

Angkatan 2021

$$\frac{\Sigma \text{Mahasiswi farmasi 2021}}{\Sigma \text{Mahasiswi farmasi 2019} - 2022} \times \Sigma \text{sampel} = \frac{213}{987} \times 98 = 22$$

Angkatan 2022

$$\frac{\Sigma \text{Mahasiswi farmasi 2022}}{\Sigma \text{Mahasiswi farmasi 2019} - 2022} \times \Sigma \text{sampel} = \frac{289}{987} \times 98 = 28$$

4.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik bidang atau kegiatan ilmiah tertentu, seperti tinggi badan, berat badan, perilaku, motivasi, berat badan, bentuk, ukuran, dan warna. Variabel juga dapat diartikan sebagai objek dalam suatu penelitian yang diamati, dipelajari, dan dikendalikan (Asep, 2018). Berdasarkan fungsinya variabel dibagi menjadi 2 yaitu :

4.6.1 Variable Bebas (*Independent*)

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) variabel independent adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan mengenai penggunaan *Moisturizer* pada kulit

4.6.2 Variable Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu perilaku mahasiswi terhadap penggunaan *Moisturizer* pada Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tabel IV.2. Variabel Penelitian

Varibel	Indikator	Butir Pertanyaan
Pengetahuan	Jenis kulit	1*,4
	Kosmetik pada <i>Moisturizer</i>	2,3,7*,8,15 ,

	Tipe <i>Moisturizer</i>	5,9,11*,12,13,14*
	Upaya menjaga kulit	6,10*
Perilaku	Penggunaan <i>Moisturizer</i>	1,2*,3*,4,5,10
	Tahap basic skincare	8, 9*
	Upaya menjaga kulit	6*,7

Ket : (*) = *Unfavorable*

4.7 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional yaitu mendefinisikan variable dengan cara operasional yang berdasarkan dari karakteristik yang diamati serta memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi pada suatu objek (Azlika, 2021)

1. Tingkat Pengetahuan

Pada penelitian tingkat pengetahuan yaitu merupakan segala sesuatu yang diketahui responden meliputi jenis kulit, kosmetik pada *moisturizer*, tipe *moisturizer*, upaya menjaga kulit. Pengetahuan responden sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu umur, tingkat pendidikan, lingkungan dan pengalaman.

2. Perilaku Penggunaan *Moisturizer*

Parameter dalam perilaku penggunaan *moisturizer* antara lain yaitu penggunaan *moisturizer*, tahap *basic skincare*, dan upaya dalam menjaga kulit.

3. *Moisturizer*

Pada *moisturizer* mempunyai fungsi untuk melembabkan dan melindungi kulit dari paparan sinar UV. *Moisturizer* juga dapat mengurangi antinflmasi, anti miotik pada kulit. Pada *moisturizer* terdapat 3 jenis *moisturizer* yaitu humektan yang berfungsi untuk menarik dan menahan air pada kulit, oklusif yang berfungsi untuk memblokir kehilangan air dari transpidermal (TEWL), dan emolien dapat memberikan kelembutan dan kelembaban pada kulit serta memperbaiki tekstur kulit secara menyeluruh.

4. Kuesioner

Instrument pada penelitian yang berupa pertanyaan maupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden dengan bertujuan mendapatkan informasi.

5. Responden

Subjek penelitian yang diminta untuk memberikan jawaban mengenai

pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Responden yang diambil pada penelitian ini dari Mahasiswa S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang.

4.8 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu mendefinisikan variabel dengan cara operasional yang berdasarkan dari karakteristik yang diamati serta memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi pada suatu objek (Azlika, 2021). Definisi Operasional dapat dijelaskan pada Tabel IV.3 berikut.

Tabel IV.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Pengukuran
Pengetahuan	Kuesioner dengan menggunakan 15 pertanyaan. Pengukurannya dengan Skala Guttman, benar (1) dan salah (0). <i>Unfavorable</i> benar (0) salah (1)	1. Pengetahuan Baik = 76%-100%. 2. Pengetahuan Cukup = 57-75% 3. Pengetahuan Kurang = $\leq 56\%$ (Pranatawijaya, Widiatry, Priskila, & Putra, 2019)	Ordinal
Perilaku	Kuesioner dengan 10 pertanyaan. Pengukurannya dengan skala likert yang nilainya yaitu: sangat setuju diberi nilai 4 (empat), setuju nilai 3 (tiga), tidak setuju nilai 2 (dua), dan sangat tidak setuju nilai 1 (satu)	Kuesioner dengan skala likert dengan skor penilaian Perilaku positif jika Tskor > 50 % Perilaku negatif jika Tskor $\leq 50\%$ (Yelvita, 2022)	Ordinal

4.9 Pengumpulan Data

4.9.1 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yaitu alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian (Sukendra, 2020). Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara responden diberikan pertanyaan atau tertulis yang berkaitan dengan tanggapan terhadap variable yang akan diteliti, kemudian peneliti melakukan analisis untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan saat penelitian (Asep, 2018). Mekanisme pada pengumpulan data pada penelitian ini responden diberi kuesioner kemudian dibagikan melalui *google form*. Dengan melakukan pengisian kuisoner maka dilakukan pengukuran skala menggunakan skala Likert dan Skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban saja, misalnya ya-tidak, benar- salah, dan lain-lain. Oleh karena itu untuk pemberian nilai positif (*favorable*) jika benar diberikan nilai 1 dan salah diberikan nilai 0. Sedangkan pemberian nilai negative (*unfavorable*) jika benar diberikan nilai 0 dan salah diberikan nilai 1. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu gejala maupun fenomena pendidikan atau social. Bentuk pertanyaan yang dukur menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk memberikan nilai pada skala Likert yaitu diberikan skor dari 4 (sangat setuju), 3(setuju), 2(tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju) (Pranatawijaya *et al.*, 2019).

4.9.2 Data Primer

Data merupakan bukti empiris yang akan dikumpulkan oleh peneliti serta dipakai untuk kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dapat diartikan juga data asli dan *data up to date*. Untuk mengumpulkan data primer pada penelitian, peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner kepada responden (Sihombing, 2018).

4.9.3 Uji Pendahuluan (*Pilot Study*)

Pilot study merupakan uji pendahuluan yang dilakukan untuk memastikan dan menilai validitas dan reabilitas pada suatu instrument sebelum digunakan dalam penelitian (Gannika & Sembiring, 2020). Penelitian ini melakukan

pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 30 responden. Untuk membedakan responden hasil penelitian dengan responden uji validitas dan reliabilitas yaitu dengan cara melihat data demografi dari kuesioner dikarenakan pada kuesioner data demografi sudah tercantumkan nama, umur, no hp ataupun email.

4.9.4 Uji Validitas

Uji validitas akan digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner untuk alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Validitas merupakan indikator bahwa alat ukur pada penelitian benar benar mengukur apa yang sedang diukur. Validitas isi kuesioner diperiksa agar memastikan relevansinya dengan topik penelitian.

Pada uji validitas dibagi menjadi tiga bagian yaitu (Sahir, 2022) :

1. Validitas isi (*Content Validity*)
2. Validitas konstruk (*Construct Validity*)
3. Validitas muka (*Face Validity*)

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, validitas muka dan uji validitas konstruk. Validitas muka (*face validity*) termasuk uji validitas yang paling rendah karena uji ini hanya Berdasarkan penilaian selintas yang sudah dikatakan valid. Validitas muka ini bertujuan untuk menilai pemahaman responden terkait bahasa, tampilan serta tata letak kuesioner yang dalam penelitian (Sahir, 2022). Validitas isi (*Content Validity*) merupakan sebuah tes yang dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Ida & Musyarofah, 2021). Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi dengan isi rancangan atau tujuan yang telah dirumuskan. Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil observasi dengan dosen pembimbing (Ida & Musyarofah, 2021). Validitas konstruk (*Construct Validity*) merupakan sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Ida & Musyarofah, 2021).

Metode yang akan digunakan pada uji validitas penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan

program SPSS dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan dikatakan valid jika koefisien korelasi hasil r hitung \geq r tabel (Sukendra, 2020):

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

x = Skor pertanyaan tiap nomor

y = Jumlah skor pada pertanyaan

Tabel IV.4. Hasil Uji Validitas Kuesioner

No item	Tingkat Pengetahuan	r. Hitung	r. Tabel	Keterangan
1	Jenis kulit	0,716	0,361	Valid
2	Kosmetik pada <i>moisturizer</i>	0,596		Valid
3		0,822		Valid
4	Jenis kulit	0,499		Valid
5	Tipe <i>moisturizer</i>	0,726		Valid
6	Upaya menjaga kulit	0,726		Valid
7	Kosmetik pada <i>moisturizer</i>	0,726		Valid
8		0,368		Valid
9	Tipe <i>moisturizer</i>	0,553		Valid
10	Upaya menjaga kulit	0,368		Valid
11	Tipe <i>moisturizer</i>	0,661		Valid
12		0,368		Valid
13		0,368		Valid
14		0,400		Valid
15	Kosmetik pada <i>moisturizer</i>	0,595		Valid

No item	Perilaku	r. Hitung	r. Tabel	Keterangan
1	Penguunaan <i>moisturizer</i>	0,368	0,361	Valid
2		0,363		Valid

3		0,836		Valid
4		0,527		Valid
5		0,603		Valid
6	Upaya menjaga kulit	0,364		Valid
7		0,441		Valid
8	Tahapan <i>basic skincare</i>	0,699		Valid
9		0,540		Valid
10	Penggunaan <i>moisturizer</i>	0,388		Valid

Pada kuesioner tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan responden

- Uji validitas muka dan validitas isi

Dari hasil yang telah dilakukan untuk uji validitas muka dan isi kepada kedua dosen pembimbing instrumen atau kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini menghasilkan hasil yang baik atau valid, sehingga dapat untuk tahapan pada penelitaian.

- Uji validitas konstruk

Berdasarkan pengujian validitas yang telah dilakukan kepada 30 responden mahasiswi farmasi yang sedang menggunakan *moisturizer* didapatkan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel Tabel IV. 5 Diketahui pada 15 item pertanyaan kuesioner tingkat pengetahuan dan 10 item pertanyaan kuesioner perilaku penggunaan didapatkan r hitung lebih besar dibandingkan r tabel (0,361) dan signifikan menunjukkan angka $< 0,5$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner tersebut sudah valid dan bisa digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

4.9.5 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yaitu konsisten saat diukur sekali saja, kemudian untuk mengetahui suatu variable reliable atau tidak maka dikur menggunakan uji *Alpha cronbach*. Suatu variable dikatakan reliable, jika hasil *cronbach's Alpha* sebesar $\geq 0,60$ yang disimpulkan bahwa varibael yang diperoleh konsisten (Sukendra, 2020).

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = koefisien korelasi *Alfa Cronbach*

k = jumlah item soal

$\sum Si^2$ = jumlah varian skor total tiap item

St^2 = varian total

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan rumus alpha cronbach maka instrumendinyatakan andal bila riil dibandingkan dengan r tabel product moment hasilnya lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%.Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Syamsurizal, 2020) :

1. 0,80 - 1,00 = reliabel tinggi
2. 0,60 – 0,80 = reliabel cukup
3. 0,40 – 0,60 = reliabel agak rendah
4. 0,20 – 0,40 = reliabel rendah
5. 0,00 - 0,20 = reliabel sangat rendah

Tabel IV.5. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat pengetahuan	0,850	Reliabel tinggi

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku	0,701	Reliabel cukup

Pada pengujian reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan responden yang telah dilakukan kepada 30 responden mahasiswa farmasi didapatkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai kritis pembanding yaitu kuesioner tingkat pengetahuan ($0,850 > 0,60$) dan kuesioner perilaku penggunaan ($0,701 > 0,60$) maka variabel pertanyaan pada kuesioner tersebut reliable dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.10 Analisis Data

Analisis data dilakukan karena untuk mengetahui hubungan tingkat

pengetahuan dengan perilaku penggunaan *Moisturizer*. Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis menggunakan SPSS dengan analisis univariate dan bivariate.

4.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan cara menggambarkan tentang variable pada penelitian. Variabel penelitian ini membuat deskriptif yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswi terhadap *moisturizer*. Analisis pada penelitian univariat ini menggunakan analisis statistic SPSS (Azlika, 2021).

Dalam pemberian skor pada analisi tingkat pengetahuan digunakan rumus :

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

ρ = presentase

f : jumlah nilai benar

n : jumlah soal

Hasil tingkat pengetahuan dipresentasikan sebagai berikut (Farmasi et al., 2022).

1. Pengetahuan dikatakan baik jika responden dapat menjawab 76-100% dari total pertanyaan dengan benar.
2. Pengetahuan cukup jika responden dapat menjawab dengan benar 57-75% pertanyaan.
3. Bila 56% responden dapat menjawab berarti pengetahuan kurang.

Hasil perilaku dipresentasikan sebagai (Yelvita, 2022) :

1. Perilaku positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner > 50%
2. Perilaku negative jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner \leq 50%

4.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel. Dalam analisis ini, menggunakan hubungan antara variable terikat perilaku penggunaan *moisturizer* dan variable bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswi terhadap *moisturizer*. Analisis ini digunakan adalah uji kai kuadrat (*Chi square*), jika suatu

variabel dikatakan mempengaruhi variabel lainnya jika nilai signifikan $< 0,05$ dengan interval kepercayaan 95% (Azlika, 2021). *Uji Chi-Square* merupakan uji statistik non-parametrik yang paling banyak digunakan dalam penelitian bidang kesehatan masyarakat, karena uji ini memiliki kemampuan membandingkan dua kelompok atau lebih pada data-data yang telah dikategorisasikan (Heryana, 2020). Uji chi kuadrat berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (Obe, Lalang, Lakapeni, & Fatin, 2021).

Pengambilan keputusan untuk uji chi square ini, berpedoman pada dua hal, yakni membandingkan antara nilai *Asymp. Sig* dengan batas kritis 0,05 atau dapat juga dengan cara membandingkan antara nilai *chi square* hitung dengan nilai *chi square* tabel pada signifikansi 5%. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Signifikansi (*Asymp. Sig*) (Ma et al., 2019)

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-sided)* $< 0,05$, maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-sided)* $> 0,05$, maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak

4.11 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dari hasil jawaban pengisian kuesioner akan diolah secara manual. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Ahmad & Muslimah, 2021):

1) *Skoring*

Pemberian skor atau nilai pada masing masing jawaban responden. Pada penelitian ini *skoring* dihasilkan dari jumlah kuesioner yang telah diisi dengan kriteria jumlah skoring yaitu pertanyaan *favorable* (positif) akan diberikan nilai “4” jika jawaban sangat setuju, nilai “3” jika jawaban setuju, nilai “2” jika jawaban tidak setuju, jika nilai “1” jika jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan pada pertanyaan *unfavorable* (negatif) akan diberikan nilai “1” jika jawaban sangat setuju, nilai “2” jika jawaban setuju, nilai “3” jika jawaban tidak setuju, jika nilai “4” jika jawaban sangat tidak setuju. Pemberian nilai pada Skala Guttman, pertanyaan *favorable* (positif) jika benar (1) dan salah

(0), Sedangkan pertanyaan *unfavorable* benar (0) salah (1).

2) *Data entry*

Merupakan proses pemasukan data yang telah dikumpulkan kedalam komputer dengan bentuk kode, selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan program SPSS.

3) *Cleaning data*

Merupakan proses pembersihan data dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dimasukkan kedalam komputer. Jika ditemukan kesalahan akan dilakukan perbaikan nilai pada data penelitian.

4.12 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah hal yang berlaku dalam setiap penelitian. Penerapan etika penelitian oleh peneliti juga dapat menunjukkan integritasnya. Penegakan *ethical consideration* dalam penelitian ini diperoleh dengan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dengan nomer etik E.5.a/205/KEPUMM/VII/2023 dan juga memperhatikan beberapa prinsip :

1) *Informed consent*

Lembar persetujuan bahwa responden telah menerima dan memahami informasi yang diperlukan, serta membuat keputusan tanpa paksaan (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021).

2) *Anonymity*

Peneliti menjaga kerahasiaan responden sehingga terdapat batasan informasi mengenai responden. Responden memiliki pilihan untuk merahasiakan identitas mereka selama penelitian dengan memasukkan inisial mereka di kolom nama. Di luar penelitian, peneliti tidak diizinkan untuk membagikan informasi identitas pribadi tentang responden.

3) *Confidentiality*

Kewajiban untuk menjaga kerahasiaan responden demi menghormatinya (Kemenkes Ri, 2021).

4) *Voluntary*

Penekanan bahwa responden dengan sukarela atau tanpa paksaan setuju untuk

menjadi subjek penelitian (Kemenkes Ri, 2021).

5) *Dignity*

Untuk menjaga martabat atau harga diri responden (Kemenkes Ri,2021).

6) *Privacy*

Untuk memberikan ruang kebebasan diri dari responden (Kemenkes Ri, 2021).

